

SKRIPSI MINOR

PROSEDUR PENYALURAN KREDIT MIKRO PADA PT. BANK RIAU CABANG TELUK KUANTAN

Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Tugas Akademik
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madyah



KISTIAN SUSANTI

NIM: 00774000445

**JURUSAN DIII AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

2010

SKRIPSI MINOR

**SISTEM PENGENDALIAN INTERN KREDIT
PADA PT. BANK RIAU CABANG
TELUK KUANTAN**

Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Tugas Akademik
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madyah



YULI ASTININGSI

NIM: 00774000446

**JURUSAN DIII AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

2010

ABSTRAK

PROSEDUR PENYALURAN KREDIT MIKRO PADA PT. BANK RIAU CABANG TELUK KUANTAN

OLEH

KISTIAN SUSANTI

NIM : 0077400445

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bank Riau Cabang Teluk Kuantan melakukan pemberian kredit.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (Credere) yang berarti kepercayaan (truth atau faith) sedangkan menurut Riva'i, tahun 2006 kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Prosedur pemberian kredit dimulai dari pengajuan berkas-berkas, penyidikan berkas pinjaman, wawancara awal, on the spot, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan kredit akad kredit, realisasi kredit diakhiri dengan penarikan dana.

Adapun jenis kredit adalah: dilihat dari sudut tujuannya yaitu kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit perdagangan. Sedangkan dilihat dari sudut kegunaannya yaitu terdiri dari kredit eksploitasi dan kredit investasi.

Jenis kredit yang ada pada Bank Riau Cabang Teluk Kuantan: Kredit komersil terdiri dari kredit bisnis, kredit bina prima, kredit niaga prima, kredit karya prima, dan kredit kebun kelapa sawit serta kredit modal kerja kepada developer. Kredit mikro dan kecil terdiri dari kredit kerakyatan usaha produktif, kredit pengusaha mikro serta tanpa agunan. Kredit konsumen terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit aneka guna, kredit kendaraan bermotor dan kredit karyawan Bank Riau.

Kata Kunci : Penyaluran kredit

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRISI MINOR

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Laporan	7
D. Metode Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	9
A. Sejarah Perusahaan.....	9
B. Struktur Organisasi Perusahaan	12
C. Aktivitas Perusahaan.....	21
BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK	
A. TINJAUAN TEORI	23
1. Pengertian kredit	23
2. Unsur-Unsur Kredit.....	24
3. Tujuan dan Fungsi Kredit	26
4. Jenis-Jenis Kredit	29

5. Jaminan Kredit	32
6. Prosedur Penyaluran Kredit	33
B. TINJAUAN PRAKTEK	38
1. Jenis-Jenis Kredit	38
2. Syarat Pemberian Kredit	42
3. Prosedur Penyaluran Kredit	42
4. Kredit Bermasalah.....	45
5. Langkah-Langkah Menangani Kredit Bermasalah	46
BAB IV : PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menyimpan uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima pembayaran dalam segala bentuk mulai dari pembayaran listrik, telpon, uang kuliah dan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hasibuan, (2004:2) Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana (funding) dan penyaluran kredit atau (lending) pelaksana lalul lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Menurut Kasmir, (2001:11) Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.

Menurut Susilo, (2000:69) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan ataupun kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Kewajiban itu dapat berupa pokok pinjaman, bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Penerimaan yang utama dari bank diharapkan dari penyaluran kredit, mengingat penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat penerimaannya tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung resiko yang relatif tinggi daripada aktiva yang lain.

Kredit yang akan diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan lembaga kredit terhadap debitur (nasabah), ini berarti suatu lembaga kredit baru akan memberikan pinjaman kalau suatu lembaga kredit memang betul-betul yakin Si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang disepakati, tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan berani memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkannya, karena itu semua sangat beresiko bagi pihak lembaga kredit.

Mengingat bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan lembaga kepercayaan masyarakat maka citra itu sendiri harus baik dalam menjaga image (kesan) baik bagi masyarakat terutama nama baik itu sendiri.

Bank riau cabang Teluk Kuantan merupakan salah satu bank yang sampai saat ini telah menyalurkan kredit yang terdiri dari kredit Modal Kerja, Kredit Konsumtif, Kredit Investasi, dan kredit Pengusaha Kecil.

Kredit mikro yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro dan kecil, baik untuk modal maupun investasi untuk pengembangan usaha.

Adapun sistem kredit mikro ini mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Kredit tanpa jaminan secara fisik
- 2) Angsuran setiap bulan
- 3) Tabungan beku
- 4) Jumlah pinjaman terbatas yaitu maksimal 50 juta rupiah
- 5) Jangka waktu kredit yang ditetapkan maksimal 36 bulan
- 6) Penyaluran dan pengikatan dilakukan kantor pelayanan

Untuk itu dalam pelayanan kredit (pemberian kredit) kepada penerima kredit (debitur) atau dalam hal ini adalah nasabah. Bank Riau cabang Teluk Kuantan selaku kreditur harus benar-benar menganalisa para debitur baik secara intern maupun secara ekstern agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Dalam hal ini debitur harus memenuhi syarat-syarat dari kreditur dalam penerimaan pinjaman. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

1. Untuk para debitur harus mencantumkan lampiran-lampiran yang diperlukan seperti:
 - a) Photo copy KTP pemohon Suami/Istri
 - b) Photo copy kartu keluarga
 - c) Photo copy akte pendirian dan akte perubahan anggaran dasar jika ini berbentuk perusahaan
 - d) Photo copy dari legalitas atau surat izin usaha.

2. Para debitur harus membuat surat permohonan kepada pemberi kredit (kreditur)
3. Mempunyai jaminan, yang mana jaminan tersebut mempunyai nilai, plafon kredit yang berbeda karena sesuai dengan jenis kredit yang diambilnya.

Prosedur pemberian kredit yang sehat dan benar adalah upaya bank dalam mengurangi resiko dalam pemberian kredit, yang dimulai dengan tahapan analisa pemberian kredit yang meliputi beberapa tahap sehingga mengeluarkan keputusan kredit yang didasarkan pada hasil analisa yang dilakukan.

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh calon debitur sebagai berikut:

- a) Pengajuan berkas permohonan
- b) Pengumpulan informasi
- c) Analisa aspek yuridis
- d) Langkah penanganan kredit bermasalah.

Dalam penyaluran kredit, pasti ada kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan, dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit bank tepat pada waktunya.

Pada masa krisis keuangan global sekarang ini banyak usaha baik bank maupun perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Hal ini dipengaruhi banyaknya hutang dari bank-bank dan hilangnya kepercayaan nasabah terhadap bank. Namun hal ini tidak terjadi di Bank Riau cabang Teluk Kuantan dikarenakan karena antara lain:

1. Bank Riau cabang teluk kuantan tetap menerapkan aturan Bank Indonesia (BI)
2. Mempunyai letak yang strategis.

3. Tetap mempertahankan image yang baik pada nasabah.
4. Menanamkan tingkat kepercayaan dalam menjaga stabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap prosedur penyaluran kredit mikro pada Bank Riau cabang Teluk Kuantan dan menuangkannya dalam bentuk laporan praktek kerja lapangan dengan judul “ **PROSEDUR PENYALURAN KREDIT MIKRO PADA PT. BANK RIAU CABANG TELUK KUANTAN** “.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah prosedur penyaluran kredit mikro pada PT. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan.
2. Langkah-langkah apa saja yang diambil oleh PT. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan dalam penanganan kredit bermasalah.

C. Tujuan dan Manfaat Laporan

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penyaluran kredit mikro pada PT. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan.
2. Untuk mengetahui apa saja langkah – langkah yang diambil oleh pihak PT. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan dalam penanganan kredit bermasalah.

Adapun Manfaat laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dibangku kuliah.

2. Sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen PT. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan.
3. Merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Diploma Tiga pada program D3 Akutansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Suska Riau.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Teluk Kuantan yaitu pada tanggal 01 Juli 2009 sampai 31 Agustus 2009 dengan objek penelitiannya yaitu di PT. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan yang terletak di Jln. Jenderal Sudirman No. 114 Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Jenis dan sumber data

Adapun Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dalam hal ini adalah staf karyawan bagian umum dan bagian kredit PT. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan.
- b. Data Sekunder yaitu diperoleh dari literature, dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diambil melalui:

- a. Observasi (pengamatan), yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap objek

penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan-kegiatan yang akan diteliti.

- b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara dengan karyawan dan pihak manajemen Bank Riau cabang Teluk Kuantan yang berkaitan langsung dengan penulisan ini.
- c. Studi dokumen, yaitu pengumpulan data melalui dokumen atau arsip yang ada pada objek penelitian serta meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang disajikan perusahaan.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan situasi, kondisi dengan jalan membahas data-data dan informasi yang diperoleh dengan menghubungkan dengan teori-teori yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membagi dalam 4 bab dan terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat laporan, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Terdiri dari sejarah perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan serta visi dan misi bank.

BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Pada bab ini memuat tinjauan teori, dan tinjauan praktek.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang bermanfaat

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. SEJARAH PERUSAHAAN

PT. Bank Pembangunan Daerah yang disingkat dengan nama PT. Bank Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. Baperi (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan Diatas dari izin usaha Menteri keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-45 tanggal 15 Agustus 1961.

Selanjutnya, tanggal 1 April 1966 menjadi hari yang sangat bersejarah bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau. Sebuah surat keputusan (SK) Gubernur Propinsi Riau No. 52/kpts/IV/1966 menandai lahirnya sebuah bank di Propinsi Riau, yang diberi nama Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau. SK yang ditandatangani Kaharoedin Nasution, Gubernur Riau saat itu, seakan menjadi saksi bisu lahirnya sebuah bank milik Pemerintah Daerah, yang kemudian menjadi salah satu BPD terbesar di Indonesia. Pendirian BPD Riau ini merupakan penyesuaian terhadap Undang-Undang (UU) No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau di sesuaikan dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Tahun 1975, Yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 18 Tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962. kemudian status pendirian Bank Pembangunan

daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 Tahun 1992. Peraturan daerah yang mengatur Perbankan milik Pemerintah Daerah (Berbadan Hukum PD) berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 . Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang menegaskan bahwa bank dibagi dalam bentuk Umum dan BPR.

Seiring dengan perkembangan kinerja usaha dan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif, saat ini PD Bank Pembangunan Daerah Riau di ubah status badan hukumnya menjadi Perseroan Terbatas, berdasarkan Akta Notaris M. dahad Umar, SH No. 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan keputusan No. C-09851 HT 01.01.TH 2003 tanggal 5 Mei 2003 dan keputusan Deputi Gubernur senior Bank Indonesia No. 5/30/KEP.DJS/2003 tanggal 22 Juli 2003, Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Riau dengan nama panggilan Bank Riau.

Sampai saat ini Bank Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 1 kantor cabang utama, 16 kantor cabang, 18 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas.

Secara rinci perkembangan kantor cabang Bank Riau di Propinsi Riau terseburt adalah sebagai berikut:

- 1) Cabang Utama Pekanbaru
- 2) Cabang Tembilahan
- 3) Cabang Tanjung Pinang
- 4) Cabang Dumai

- 5) Cabang Selat Panjang
- 6) Cabang Batam
- 7) Cabang Pasar Pusat Pekanbaru
- 8) Cabang Bengkalis
- 9) Cabang Bangkinang
- 10) Cabang Air Molek
- 11) Cabang Tanjung Balai Karimun
- 12) Cabang Pangkalan Kerinci
- 13) Cabang Bagan Siapi-api
- 14) Cabang Teluk Kuantan
- 15) Cabang Pasir Pangarayan
- 16) Cabang Siak Sri Indrapura
- 17) Cabang Natuna.

Cabang Pembantu:

- 1) Cabang Pembantu Tangkerang
- 2) Cabang Pembantu Rumbai
- 3) Cabang Pembantu Senapelan
- 4) Cabang Pembantu Duri
- 5) Cabang Pembantu Tanjung Batu
- 6) Cabang Pembantu Perawang
- 7) Cabang Pembantu Ujung Batu
- 8) Cabang Pembantu Sorek
- 9) Cabang Pembantu Belilas

- 10) Cabang Pembantu Panam
- 11) Cabang Pembantu Kandis
- 12) Cabang Pembantu Bagan Batu
- 13) Cabang Pembantu Dabo Singkep
- 14) Cabang Pembantu Baserah
- 15) Cabang Pembantu Lipat Kain
- 16) Cabang Pembantu Kota Baru
- 17) Cabang Pembantu Sei Guntung
- 18) Cabang Pembantu Tanjung Ubin

Kantor Kas:

- 1) Kantor Kas RSUD Pekanbaru
- 2) Kantor Kas RS Islam Ibnu Sina
- 3) Kantor Kas Rengat
- 4) Kantor Kas Batam Center

B. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Sebagaimana layaknya sebuah organisasi atau perusahaan, untuk menjalankan kegiatan harus digariskan dalam suatu tugas dan wewenang. Untuk menggambarkan suatu tugas dan wewenang serta untuk mengefektifkan kegiatan operasional diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi dapat dibuat sesuai dengan manajemen perusahaan.

Dalam pembangunan dan pengelolaan suatu perusahaan diperlukan struktur organisasi yang baik dan personal yang memadai. Kedua aspek

manajemen ini akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan suatu perusahaan. Untuk memperoleh kelengkapan personil yang memadai baik dalam jumlah maupun kualifikasi diperlukan adanya rencana pengadaan tenaga kerja yang berkualitas.

Dari bentuk struktur organisasi perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan struktur organisasi lini dan staf. Karena dalam menjalankan tugasnya terbagi dalam beberapa divisi yang masing-masingnya terdapat staf.

Adapun struktur organisasi pada Bank Riau Cabang Teluk Kuantan adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin Cabang

a. Garis besar pekerjaan

- 1) Bertugas memimpin atau membawahi secara keseluruhan visi-visi yang ada, dan sekaligus sebagai penanggungjawab cabang.
- 2) Merencanakan, mengelola dan mengendalikan aktivitas kantor cabang sejalan dengan kebijaksanaan dan pedoman yang digariskan kantor pusat.
- 3) Memaksimalkan tingkat pelayanan dan profitabilitas dengan memastikan bahwa pegawai selalu memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah.
- 4) Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan dan kerjasama dengan relasi serta nasabah.
- 5) Mempedomani ketentuan dan peraturan (sesuai dengan bidang tugas unit kerja) yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.

b. Tugas-tugas Pokok

- 1) Memberikan pengarahan dan petunjuk kerja kepada staf dan pelaksanaan untuk memastikan bahwa semua unit bekerja secara efektif dan efisien serta selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.
- 2) Meneliti dan memantau seluruh unit kerja untuk memastikan bahwa nasabah Bank dilayani secara baik dan bahwa pegawai-pegawai bekerja secara efektif dan efisien.
- 3) Menyiapkan target usaha jangka panjang, rencana kerja dan anggaran tahunan sejalan dengan kebijakan kantor pusat.
- 4) Meneliti laporan pendapatan dan biaya setiap bulan, triwulan dan tahunan dalam rangka pengendalian biaya.
- 5) Mengatur penempatan dan rotasi berkala terhadap pelaksanaan sesuai dengan volume pekerjaan agar semua transaksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- 6) Mengarahkan para petugas yang diberikan wewenang mengoperasikan sistem untuk selalu memelihara dan menjaga kerahasiaan *password* yang menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Memantau pengelola dan administrasi kas daerah.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

- 1) Pemimpin cabang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada direksi.

- 2) Sesuai dengan wewenangnya mewakili Bank dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya kantor cabang.
- 3) Dalam hal pemimpin cabang tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dan diambil oleh wakil pimpinan cabang.

2. Wakil Pimpinan Cabang

a. Garis besar pekerjaan

- 1) Membantu pimpinan cabang dalam mengelola kegiatan operasional.
- 2) Menerapkan sistem prosedur kantor cabang dan pedoman kantor pusat.

b. Tugas-tugas Pokok

- 1) Mengkoordinir penyusunan dan rencana kerja anggaran kantor cabang.
- 2) Menjaga dan meningkatkan mutu kerja melalui pelayanan yang prima.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

- 1) Wakil pimpinan cabang dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.
- 2) Dalam hal pemimpin cabang tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dan diambil oleh wakil pimpinan cabang.

3. Pimpinan Seksi Pemasaran

a. Garis Besar Pekerjaan

- 1) Mencari nasabah dan memasarkan produk / jasa-jasa bank serta memperluas peluang aktivitas usaha di daerah kerja kantor cabang.
- 2) Memasarkan, membuat aplikasi dan menganalisis permohonan kredit serta memantau rekening nasabah.
- 3) Mengelola atau menyelesaikan kredit bermasalah dan kredit hapus buku.
- 4) Mempedomani ketentuan dan peraturan yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.

b. Tugas-tugas Pokok

- 1) Memasarkan produk dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh Bank.
- 2) Menghimpun atau mengarahkan dana pihak ketiga.
- 3) Memasarkan kredit kepada calon nasabah.
- 4) Mengumpulkan data atau dokumen yang diperlukan.
- 5) Memantau pengelolaan dan administrasi kas daerah.
- 6) Melakukan analisis terhadap permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali fasilitas yang dimohon.
- 7) Memonitor perkembangan usaha nasabah khususnya yang berkaitan dengan penilaian kualitas fasilitas kredit nasabah yang bersangkutan.
- 8) Membuat atau menyusun dan mengevaluasi rencana kerja dan anggaran

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

- 1) Pimpinan seksi pemasaran dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.
- 2) Dalam hal pemimpin seksi pemasaran tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya

diambil alih oleh salah seorang pimpinan seksi yang ditunjuk oleh pimpinan cabang terkecuali auditor cabang.

4. Pimpinan Seksi Pelayanan Nasabah

a. Garis Besar Pekerjaan

- a. Mengusahakan agar tercipta mutu pelayanan yang baik bagi nasabah, sehingga tercapai tingkat efisiensi dan efektivitas pekerjaan guna mencapai laba yang optimal.
- b. Melakukan pengendalian kas atau liquiditas perangkat pengamannya guna menghindari berbagai macam resiko pengelolaan kas.
- c. Mempedomani ketentuan dan peraturan (sesuai dengan tugas unit kerja) yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.

b. Tugas-tugas Pokok

- 1) Mengendalikan aktivitas pelayanan nasabah di *front office* dan mengupayakan pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien sesuai prosedur yang ditetapkan oleh kantor pusat
- 2) Memberikan pelayanan yang prima sehingga dapat membina, meningkatkan hubungan serta menarik minat nasabah agar lebih banyak mempergunakan produk dan jasa bank.
- 3) Mengusahakan kelengkapan dokumentasi dan menyetujui pembukuan rekening giro, tabungan dan deposito.
- 4) Melayani pembukuan rekening baru berikut kelengkapan administrasi dan dokumentasi serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.
- 5) Menerbitkan surat keterangan bank atas permohonan nasabah.

- 6) Memantau rekening tidak aktif dan melakukan penutupan rekening tabungan.
 - 7) Melayani semua jenis setoran dan penarikan tunai atau non tunai yang dilaksanakan oleh *teller*.
 - 8) Mengambil keputusan untuk kasus-kasus bila terjadi perbedaan tanda tangan nasabah dengan kartu contoh tanda tangan atau data lain yang menyangkut nasabah.
- c. Wewenang dan Tanggung Jawab
- 1) Pimpinan seksi pelayanan nasabah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.
 - 2) Dalam hal pemimpin seksi pelayanan nasabah tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya diambil alih oleh salah satu pimpinan cabang kecuali auditor cabang.

5. Pimpinan Seksi Operasional

a. Garis Besar Pekerjaan

- 1) Mengusahakan agar proses administrasi yang berkaitan dengan kredit, transaksi dalam negeri, kliring, kepegawaian dan pengelolaan barang atau aktiva tetap dilaksanakan secara aman, efektif dan efisien.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembukuan dan membuat laporan keuangan kantor cabang.
- 3) Mempedomani ketentuan dan peraturan (sesuai dengan bidang unit kerja) yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.

b. Tugas-tugas Pokok

- 1) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan bersama-sama dengan wakil pimpinan cabang.
- 2) Melakukan verifikasi data dan transaksi sebelum dilakukan proses lebih lanjut.
- 3) Mengarahkan para pejabat atau petugas yang diberi wewenang mengoperasikan sistem untuk selalu memelihara dan menjaga kerahasiaan *password* dan sandi.
- 4) Memelihara dan menjaga kelancaran komunikasi dengan nasabah dan Bank-bank koresponden.
- 5) Mengawasi semua aktivitas dalam hubungan administrasi dan dokumentasi kredit.
- 6) Memberi saran atau pendapat pada pemimpin atau wakil pimpinan cabang dan seksi pemasaran mengenai permasalahan menyangkut perkreditan.
- 7) Membuat atau menyusun, mengevaluasi rencana kerja dan anggaran untuk kegiatan penghimpunan dana bekerjasama dengan unit kerja terkait.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

- 1) Pimpinan seksi operasional dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.
- 2) Dalam hal pemimpin seksi operasional tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya diambil alih oleh salah satu pimpinan seksi yang ditunjuk oleh pimpinan cabang, kecuali auditor cabang.

6. Kontrol Intern

a. Garis Besar Pekerjaan

- 1) Membantu direksi dalam usaha terlaksananya internal kontrol atau pengawasan melekat terhadap pegawai dan aktivitas operasional sehingga tercapai tingkat efisiensi dan pada tahap berikutnya dapat memperkecil resiko kesalahan dan kegagalan kerja, baik dikantor cabang maupun dikantor pusat yang secara struktural menjadi tanggung jawab kantor cabang yaitu cabang pembantu, kantor kas dankantor lainnya.
- 2) Mempelajari ketentuan dan peraturan (sesuai dalam bidang tugas unit kerja) yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.

b. Tugas-tugas Pokok

- 1) Melakukan *cash opname* secara insidental.
- 2) Melakukan penelitian atas transaksi atau *voucher* pembukuan dan print out data komputer atau pembukuan yang berupa jurnal harian, neraca, rekening-rekening perantara, persekot dan sejenisnya.
- 3) Meneliti kembali pemrosesan pemberian dan pengelolaan kredit atau jamina bank (termasuk pengecekan kelengkapan dokumen).
- 4) Memantau hasil inventarisasi tahunan atas persediaan peralatan dan perabotan kantor.
- 5) Memonitor penyelesaian klaim asuransi sebagaimana mestinya.
- 6) Memantau rekening pinjaman yang mendapat fasilitas *overdraft*.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

- 1) Pimpinan seksi pengawasan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pimpinan divisi pengawasan.
- 2) Dalam hal pemimpin seksi pengawasan tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya diambil alih oleh pemimpin divisi pengawasan.

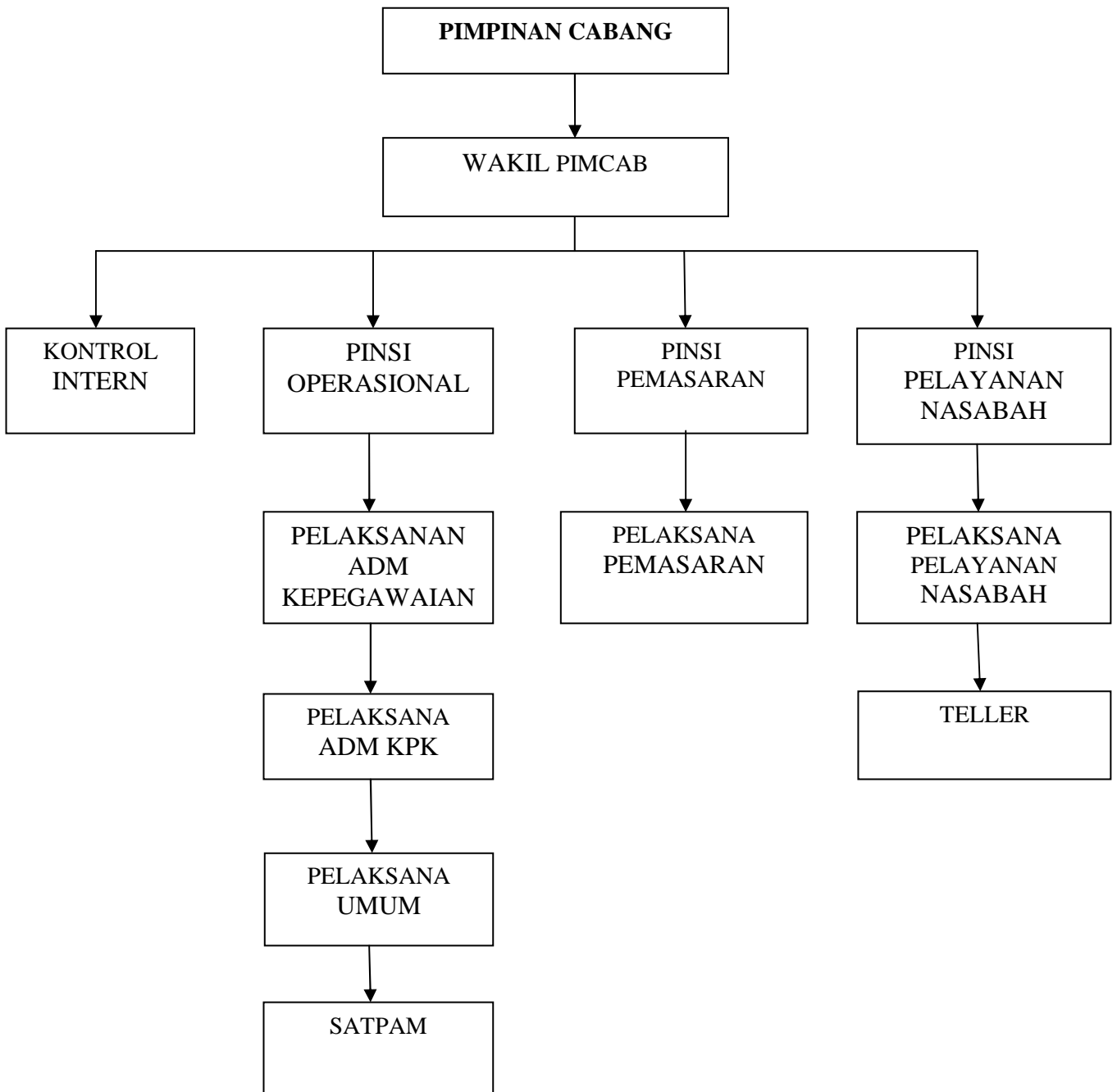
C. AKTIVITAS PERUSAHAAN

Bank Riau Cabang Teluk Kuantan merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan atau perbankan dan menjalankan usahanya sebagai bank umum. Adapun aktivitas usaha Bank Pembangunan Daerah Riau Cabang Teluk Kuantan adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan Dana
 - a) Giro
 - b) Deposito
 - c) Tabungan
 - d) Dana lainnya
2. Penggunaan Dana
 - a) Penyaluran kredit
 - b) Penempatan pada Bank lain
3. Aktivitas / Jasa Bank
 - a) Kiriman Uang
 - b) Inkaso
 - c) Kliring

- d) Jaminan Bank / BG
- e) Pembayaran pensiun, PAM, Telephone, Listrik dan lain-lain
- f) Tarik tunai ATM

**Gambar II.1
STRUKTUR ORGANISASI**



Sumber: PT. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

1. TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Kredit

Kata kredit pada mulanya berasal dari bahasa latin yakni”*Cedere/credo*” yang berarti kepercayaan, sehingga seseorang yang memperoleh kredit pada dasarnya ia memperoleh kepercayaan. Karena unsur utama dalam memperoleh kredit adalah kepercayaan. Dalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang berhubungan langsung yaitu pihak pemberi kredit (*kreditur*) dan pihak yang menerima kredit (*debitur*).

Menurut Rivai, (2006:4) Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Suyatno, (2007:12) Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang.

Menurut Firdaus, (2004:2) Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran Si peminjam.

Menurut Muslehuddin, (2004:32) Kredit merupakan suatu kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk membayar, kepercayaan ini didasarkan atas sebuah perjanjian. Jadi, adakalanya kredit dinyatakan hanya sebagai janji untuk membayar hutang atau sesuai ijin untuk menggunakan modal orang lain. Dan ia mengacu pada upaya seseorang untuk menggunkan barang dagangan seseorang, denga janji akan membayarnya kembali setelah barang dagang itu laku.

Menurut OP Simorangkir (2000:1) pengertian kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang atau barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang.

Menurut Lukman Dendawijaya, (2002:82) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan di tangguhkan pada jangka waktu yang disepakati.

Sedangkan menurut Keputusan Bank Riau No. 12 tahun 2000 Kredit kecil merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil baik secara perorangan maupun kelompok untuk pembiayaan investasi atau modal kerja.

B. Unsur-Unsur Kredit

Pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna, sehingga jika kita bicara maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Kasmir, (2006:78) menyatakan adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu atau yang akan datang.

2. Kesepakatan

Adanya kesepakatan antara Si pemberi kredit dengan Si penerima kredit. Dimana kesepakatan ini dibuat dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka Waktu

Kreditur akan diberikan jangka waktu tertentu, baik pendek, menengah atau panjang.

4. Resiko

Adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau menjadi kredit macet.

5. Balas Jasa

Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

Sedangkan menurut Firdaus, (2004:3) unsur-unsur kredit terdiri dari:

- a) Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang tersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain
- b) Adanya pihak yang membutuhkan atau meminjam uang barang atau jasa
- c) Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur
- d) Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur

- e) Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur
- f) Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu seperti diatas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko
- g) Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur (walupun ada kredit yang tidak berbunga).

C. Tujuan dan Fungsi Kredit

1. Tujuan Pemberian Kredit

Dalam membahas tujuan kredit, kita tidak dapat melepaskan diri dari falsafah yang dianut oleh suatu Negara. Di Negar-negara liberal tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh Negara yang bersangkutan.

Tujuan pemberian kredit menurut Kasmir, (2002:96) tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pendirian kredit antara lain :

- a) Mencari keuntungan
- b) Tujuan utama dari pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan.
Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- c) Membantu usaha nasabah

- d) Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun modal kerja. Dengan modal tersebut pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usaha.
- e) Membantu pemerintah
- f) Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, karena semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Tujuan pemberian kredit menurut Suhardjono, (2003:161) tujuan pemberian kredit oleh bank pemerintah adalah:

- a) Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan
- b) Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat
- c) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan tercermin dan dapat memperluas usahanya.

2. Fungsi Pemberian Kredit

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semua itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Pemberian kredit memiliki fungsi sebagai berikut Hasibuan, (2006:88) yaitu sebaga berikut:

- a) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian,
- b) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat,
- c) Memperlancar arus barang dan arus uang,
- d) Meningkatkan hubungan internasional,
- e) Meningkatkan produktivitas dana yang ada,
- f) Meningkatkan daya guna barang,
- g) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat,
- h) Meningkatkan *income per capita* masyarakat,
- i) Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Sedangkan menurut Sinungan, (2000:211) fungsi kredit adalah:

- a) Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang
- b) Kredit meningkatkan daya guna (utility) dari barang
- c) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- d) Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi
- e) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- f) Kredit adalah jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
- g) Kredit juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Dari fungsi-fungsi kredit diatas kita dapat melihat bahwa Bank Riau mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian modern, khususnya

dibidang moneter sehingga dapat menunjang pembangunan disegala bidang terutama dibidang ekonomi.

D. Jenis-jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kredit. Dalam praktiknya kredit yang ada dimasyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karekter tertentu.

Secara umum jenis-jenis kredit menurut Kasmir, (2006:76) dibedakan atas:

1. Kredit dilihat dari segi kegunaannya

a) Kredit investasi

Kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun pabrik baru.

b) Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Kredit dilihat dari segi tujuan:

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi.

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.

c) Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan.

3. Kredit dilihat dari segi jangka waktu:

a) Kredit jangka pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun.

b) Kredit jangka menengah

Kredit yang berjangka antara waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun

c) Kredit jangka panjang

Kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan:

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

5. Dilihat dari segi sektor usaha:

a) kredit pertanian

- b) kredit peternakan
- c) kredit industri
- d) kredit pertambangan
- e) kredit pendidikan
- f) kredit profesi
- g) kredit perumahan
- h) dan sector-sektor lainnya.

Sedangkan menurut Suyatno, dkk (2007:25) jenis-jenis kredit adalah:

1. Kredit dilihat dari tujuannya
Kredit ini terdiri dari:
 - a) Kredit konsumtif
 - b) Kredit produktif
 - c) Kredit perdagangan
2. Kredit dilihat dari jangka waktunya
 - a) Kredit jangka pendek
 - b) Kredit jangka menengah
 - c) Kredit jangka panjang
3. Kredit dilihat dari jaminannya
 - a) Kredit tanpa jaminan
 - b) Kredit dengan agunan
4. Kredit dilihat dari penggunaannya
 - a) Kredit eksploitasi
 - b) Kredit investasi

E. Jaminan Kredit

Untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari resiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengaman. Dalam kondisi sebaik apapun atau dengan analisis sebaik mungkin, resiko kredit macet tidak dihindari. Pagar pengaman yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Tujuan jaminan ini adalah untuk melindungi kredit dari resiko kerugian, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Lebih dari itu jaminan yang diserahkan oleh nasabah merupakan beban sehingga Si nasabah akan sungguh-sungguh untuk mengembalikan kredit yang diambarnya.

Dalam praktiknya, yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

1. Jaminan dengan barang-barang seperti:
 - a) Tanah
 - b) Bangunan
 - c) Kendaraan bermotor
 - d) Mesin-mesin atau peralatan
 - e) Barang dagangan
 - f) Tanaman /kebun/sawah
 - g) Dan lainnya
2. Jaminan surat berharga seperti:
 - a) Sertifikat saham
 - b) Sertifikat obligasi
 - c) Sertifikat tanah

- d) Sertifikat deposito
- e) Rekening tabungan yang dibekukan
- f) Promes
- g) Wesel
- h) Dan surat berharga lainnya.

3. Jaminan Orang atau Perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah.

4. Jaminan Asuransi

Menurut Kasmir, (2006:81) yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung, dan lainnya. Jadi, apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

F. Prosedur Penyaluran Kredit

Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda .

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Menurut Kasmir (2006: 96-102) Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari Bank maka tahap yang pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal . Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya berisi keterangan tentang :

- a) Riwayat perusahaan , seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus, berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran produknya.
- b) Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit.
- c) Besarnya kredit dan jangka waktu.
- d) Cara permohonan pengambilan kredit, maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lain.
- e) Jaminan kredit, jaminan kredit yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas –berkas yang telah dipersyaratkan seperti :
 - 1) Akte pendirian perusahaan
 - 2) Bukti Diri (KTP) Para pengurus dan pemohon
 - 3) T.D.P.(Tanda daftar perusahaan)
 - 4) N.P.W.P.(Nomor pokok wajib pajak)
 - 5) Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir
 - 6) Photo copy sertifikat yang dijadikan jaminan

7) Daftar penghasilan bagi perseorangan

8) Harta keluarga (KK) bagi perseorangan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuan nya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas- berkas yang ada, seperti sertifikat tanah, BPKB mobil keinstansi yang berwenang mengelurkannya.

3. Penilaian kelayakan kredit

Dalam penilaian layak atau tidaknya suatu kredit disalurkan maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit.

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

- a) Aspek hukum
- b) Aspek pasar dan pemasaran
- c) Aspek keuangan
- d) Aspek teknis/ operasi
- e) Aspek manajemen
- f) Aspek ekonomi sosial.

4. Wawancara pertama

Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan adalah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga dapat untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5. Peninjauan ke lokasi (*on the spot*)

Pada saat hendak melakukan on the spot hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa obyek yang akan dibiayai benar-benar ada sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

6. Wawancara kedua

Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kecurangan-kecurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.

7. Keputusan kredit

Keputusan kredit adalah untuk menentukan apakah kredit layak atau tidak layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka, dipersiapkan administrasinya biasanya keputusan kredit akan mencakup:

- a) Akad kredit yang akan ditandatangani
- b) Jumlah uang yang diterima
- c) Jangka waktu kredit
- d) Dan biaya-biaya yang harus dibayar

Keputusan kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim.

Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

8. Penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu, penandatanganan dilaksanakan:

- a) Antar bank dengan debitur secara langsung
- b) Melalui notaris

9. Realisasi kredit

Langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencarian atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Pencarian dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan:

- a) Sekaligus
- b) Atau secara bertahap

10. Penyaluran atau penarikan Dana

Merupakan pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.

2. TINJAUAN PRAKTEK

1. Jenis Kredit

Bank Riau Cabang Teluk Kuantan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan perekonomian daerah dengan membantu menyediakan sumber pembiayaan bagi usaha-usaha dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Bank Riau Cabang Teluk Kuantan menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit. Adapun jenis kredit yang ada pada Bank Riau Cabang Teluk Kuantan adalah:

1. Kredit Komersil

Kredit komersil diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Untuk lebih menumbuhkan perekonomian daerah, Bank Riau menyiapkan beragam produk kredit komersil untuk menunjang kinerja para pebisnis dalam mengembangkan bidang usahanya, dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Jumlah kredit

Jumlah kredit setiap nasabah adalah sebesar keuntungan yang ditetapkan bank

b) Suku bunga

1 Suku bunga kredit modal kerja berdasarkan keuntungan yang ditetapkan Bank

2 Bunga dihitung berdasarkan besarnya maksimum kredit semula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit.

3 Angsuran pokok dan bunga kredit dilakukan setiap bulan

c) Jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit paling minimum 1 sampai 3 tahun.

d) Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh debitur adalah berupa benda yang tidak bergerak. Nilai barang jaminan tersebut harus bernilai 125% dari plafond kredit.

e) Provisi

Provisi yang dikenakan pada debitur adalah sebesar 1% dari plafond kredit dan dibayar tunai oleh debitur pada awal kredit yang di cairkan. Kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur antara lain:

1. Perdagangan
2. Pertanian
3. Peralatan
4. Mesin-mesin
5. Bangunan
6. Jasa lainnya

f) Prosedur

Kredit modal kerja mempunyai syarat-syarat seperti yang bersangkutan memenuhi SK terakhir dan SK pertama. Perician gaji dari bendaharawan, surat persetujuan ari atasan dan syarat-syarat lain yang harus dipenuhi oleh calon debitur antara lain sebagai berikut:

1. Permohonan diatas Kop surat perusahaan

2. Akte pendirian perusahaan
3. Akte perubahan anggaran besar
4. Legalitas atas izin usaha yang didirikan dari:
 - Surat Izin Perusahaan (SIUP)
 - Surat Izin Tempat Usaha (SITU/ HU)
 - Surat Izin jasa konstruksi
 - Tanda daftar perusahaan
 - Surat-surat yang dianggap perlu

g) Jenis-jenis kredit komersil

1. Kredit Agribisnis
2. Kredit Bina Prima/Investasi
3. Kredit Niaga prima/Modal Kerja
4. Kredit Modal Kerja Atas Dasar Kontrak/Karya Prima
5. Kredit Kebun Kelapa Sawit
6. Kredit Modal Kerja Kepada Developer.

2. Kredit Mikro dan Kecil

Kredit mikro dan kecil merupakan pemberian kredit kepada debitur dalam rangka untuk mengembangkan atau meningkatkan perekonomian masyarakat, prosedur pemberian kredit mikro dan kecil ini tidak jauh berbedadengan kredit komersil, baik itu syarat-syarat maupun laporan yang berlaku.

Jenis-jenis kredit mikro dan kecil:

- a) Kredit kerakyatan usaha produktif
- b) Kredit pengusaha mikro (KPM)

c) Kredit tanpa agunan (kreta)

3. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank yang sifatnya untuk keperluan konsumsi seperti kepemilikan rumah dan kendaraan. Kredit konsumtif ini mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur.

a) Suku bunga

Suku bunga pada kredit konsumtif ini ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

b) Jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit yang berlaku pada kredit konsumtif ini adalah maksimum lima tahun.

c) Jaminan

Jaminan yang diberikan pada kredit konsumtif ini bisa berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak. Jaminan yang diberikan oleh debitur kepada bank harus berkisar 125% dari plafond kredit yang diberikan.

d) Jenis kredit konsumtif

1. Kredit aneka guna
2. Kredit pemilikan rumah
3. Kredit kendaraan bermotor
4. Kredit karyawan Bank Riau
5. Kartu kredit

2. Syarat Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit Bank Riau Cabang Teluk Kuantan menetapkan syarat-syarat antara lain:

- a) Calon debitur yang akan diberikan kredit mempunyai watak yang benar-benar dapat dipercaya.
- b) Pemberian kredit harus disesuaikan dengan keperluan debitur, apakah untuk tambahan modal kerja atau untuk keperluan ekonomi.
- c) Maksimal kredit yang harus diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pembayaran dari gaji atau penghasilan tetap debitur.
- d) Penggunaan kredit oleh debitur efektif atau tidak, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
- e) Jaminan yang akan dijaminan oleh debitur hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diberikan.
- f) Jangka waktu pengembalian kredit didasarkan pada kemampuan debitur untuk membayar kredit yang dilihat dari tingkat pengalamannya dalam mengelola usaha. Usaha yang dibiayai hendaknya mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

3. Prosedur penyaluran kredit

Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, Bank Riau Cabang Teluk Kuantan memiliki beberapa tahapan dan prosedur. Adapun tahapan dan prosedur yang ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Teluk Kuantan untuk calon debitur antara lain:

- a). Calon debitur harus mengajukan permohonan kredit, permohonan tersebut

dilampiri berkas-berkas:

1. Identitas diri dan atau identitas badan usaha, yakni photo copy KTP, photo copy KK, pas photo, surat keterangan usaha.
2. Agunan kredit berupa SKT / Sertifikat dan BPKB kendaraan.
3. Besarnya kredit dan jangka waktu serta maksud dan tujuan permohonan kredit menentukan jumlah kredit yang diinginkan dan jangka waktu kreditnya.

b). Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti sertifikat tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya. Selanjutnya dilakukan wawancara pertama yang tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga dapat untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- c). Bagian melakukan dan melakukan pemeriksaan langsung ke lapangan (*On The Spot*) dengan maksud meninjau berbagai objek yang akan dijadikan jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan persyaratan yang telah dilengkapi dalam permohonan kredit apakah telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

d). Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan dengan seksama, maka dapat ditentukan apakah permohonan tersebut layak diteruskan atau tidak. Apabila kredit ditolak maka dibuatkan surat penolakan dan apabila disetujui maka dibuatkan surat persetujuan pemberian kredit (SPPK). Untuk selanjutnya apabila debitur menyetujui pinjaman dengan ketentuan dan persyaratan yang diberikan oleh Bank Riau Cabang Teluk Kuantan maka SPPK tersebut ditandatangani oleh debitur diatas materai.

e). Atas dasar SPPK tersebut maka dilakukanlah akad kredit.

Adapun syarat-syarat pengajuan kredit untuk para karyawan adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir permohonan kredit yang disediakan Bank
2. Photo copy KTP suami istri dan karu keluarga
3. Photo copy surat nikah
4. SK pertama (SK calon pegawai dan SK pegawai penuh)
5. SK terakhir
6. Kartu pegawai atau kartu asabri
7. Taspen
8. Daftar rincian gaji
9. Rekomendasi dari Kepala Dinas/Instansi/Perusahaan
10. MoU
11. Surat kuasa pemotongan gaji.

Sedangkan syarat-syarat untuk kredit mikro adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir permohonan kredit mikro yang disediakan olen Bank

2. Menyerahkan fotocopy dokume yang disyaratkan:

- a) Fotocopy KTP pemohon Suami/Istri
- b) Fotocopy Kartu Keluarga
- c) Fotocopy surat nikah Suami/Istri
- d) Pas photo Suami/Istri ukuran 3 x 4 cm 2 lembar
- e) Fotocopy bukti jaminan
- f) Fotocopy surat keterangan tempat usaha minimal dari kelurahan
- g) Fotocopy buku tabungan SINAR Bank Riau.

4. Kredit Bermasalah

Sejalan dengan misi Bank Riau Cabang Teluk Kuantan yang memberikan pelayanan dan fasilitas kredit kepada masyarakat maka dalam pemberian suatu fasilitas kredit tidak jarang terjadi suatu kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit yang mendapat tunggakan angsuran 1 atau lebih dari 2 bulan.

Ada beberapa golongan kredit yang dianggap bermasalah yang terdapat pada Bank Riau Cabang Teluk Kuantan:

- a) Kredit kurang lancar

Merupakan krdit yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok pinjaman 1 sampai 3 bulan
- 2) Terdapat tunggakan bunga pinjaman 1 sampai 3 bulan

- b) Kredit yang diragukan

Merupakan suatu kredit yang kurang lancar. Kredit ini masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari pokok pinjaman debitur atau kredit yang tidak diselamatkan, tetapi

agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari pokok pinjamannya.

c) Kredit macet

Kredit ini mempunyai criteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok pinjaman 3 sampai 6 bulan
- 2) Terdapat tunggakan bunga pinjaman 1 sampai 6 bulan
- 3) Tidak ada tanda-tanda pelunasan atau usaha penyelamatan terhadap kredit oleh debitur

5. Langkah-langkah PT. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan Dalam Menangani Kredit Bermasalah (Macet)

Sejalan dengan misi Bank Riau Cabang Teluk Kuantan yang memberikan pelayanan dan fasilitas kredit kepada masyarakat maka dalam pemberian suatu fasilitas kredit tidak jarang terjadi suatu resiko kemacetan. Akibat dari kemacetan ini kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian.

Hampir setiap Bank mengalami kredit bermasalah atau macet yang mana nasabahnya tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh Bank Riau dalam penanganan kredit bermasalah adalah:

- a. Melakukan pendekatan kepada debitur agar dapat menyelesaikan tunggakannya tersebut dengan secepatnya dan pihak bank juga mengirim surat teguran mulai dari surat teguran pertama sampai dengan surat teguran ketiga.
- b. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*)

Yaitu dengan cara:

1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringana dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya jangka waktu kredit dari enam bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan janga waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang. Misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

c. Persyaratan kembali (*Reconditioning*)

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- 1) Kapitalisasi bunga yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok.
- 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- 3) Penurunan suku bunga yaitu agar lebih meringankan beban nasabah. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan.
- 4) Pembebasan bunga, yaitu pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

d. Penataan kembali (*Restructuring*)

Yaitu dengan cara:

1) Menambahkan jumlah kredit

Menambah equity yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.

Contoh Kasus :

Pada tanggal 12 Agustus 2009 Tn. Udin telah memperoleh persetujuan fasilitas kredit dari bank riau cabang teluk kuantan senilai Rp. 18.000.000,- jangka waktu kredit 2 tahun (24 bulan), bunga yang dibebankan terhadap nasabah 12% setahun. Debitur dibebankan biaya administrasi sebesar 0.5% dan provisi sebesar 1% jumlah nominal pinjaman.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka debitur melakukan pembayaran pokok pinjaman setiap bulannya adalah sebesar Rp.750.000,-. Maka jurnalnya adalah:

Tuan Udin	Rp. 750.000,-
Penerimaan Pokok Pinjaman	Rp. 750.000,-

Perhitungan bunga setiap bulannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal pinjaman}}{\text{Jangka waktu}} \\ &= \frac{12\% \times \text{Rp. 18.000.000,-}}{24 \text{ bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.160.000,-}}{24} \\ &= \text{Rp. 90.000,- perbulan.} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka debitur melakukan pembayaran bunga pokok pinjaman kepada pihak Bank Riau sebesar Rp. 90.000,- setiap bulannya. Jurnal saat akhir bulan yang dibuat oleh Bank Riau untuk membukukan bunga adalah:

Tuan Udin	Rp. 90.000,-
Penerimaan bunga pinjaman	Rp. 90.000,-

Jadi jumlah angsuran yang dibayar setiap bulannya oleh debitur kepada pihak bank riau sampai pelunasan kredit adalah senilai Rp. 840.000,-.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bank Riau Cabang Teluk Kuantan dalam pemberian kredit pada calon debitur menetapkan beberapa ketentuan dan prosedur yang diberlakukan.
2. Pemberian kredit pada Bank Riau Cabang Teluk Kuantan telah berjalan secara efektif dan efisien.
3. Pada umumnya jenis kredit yang ada pada Bank Riau Cabang Teluk Kuantan ada tiga yaitu konsumen, kredit mikro dan kecil, kredit komersil. Setiap jenis tersebut mempunyai syarat umum dan syarat operasional yang berbeda-beda.
4. Dalam pengajuan permohonan kredit, debitur harus melalui tahapam dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Teluk Kuantan.
5. Dalam menyalurkan fasilitas suatu kredit tidak jarang terjadi resiko kemacetan. Di Bank Riau Cabang Teluk Kuantan kredit bermasalah terbagi tiga yaitu kredit kurang lancer, kredit yang diragukan dan kredit macet.
6. Langkah-langkah dalam penyelamatan kredit yang bermasalah oleh Bank Riau Cabang Teluk Kuantan ada tiga cara yaitu, *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*.

B. SARAN

1. Dalam pemberian kredit pada calon debitur, petugas Bank Riau Cabang Teluk Kuantan haruslah benar-benar melakukan survey ke lapangan untuk

menentukan besarnya jaminan dan bidang usaha yang ditekuni oleh calon debitur.

2. Pada bank Riau Cabang Teluk Kuantan haruslah meningkatkan pengawasannya dalam memberikan kredit sehingga kredit tersebut dapat ditarik kembalidan dilunasi oleh para calon debitur.
3. Bagi calon debitur dalam mengajukan permohonan kredit haruslah terlebih dahulu memenuhi persyaratan-persyaratan kredit yang ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Teluk Kuantan.
4. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan dimasa yang akan datang, sebaiknya Bank Riau Cabang Teluk Kuantan meningkatkan usaha-usaha dalam menghimpun dana dengan cara meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan-kemudahan pada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Rahmat, dkk, 2004, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Alfabeta, Bandung.
- Hasibuan, S.P. Melayu, 2006, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2001, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2006, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman, Dendawijaya, 2002, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Keputusan Direksi PT. Bank Riau No: 12/KEPDIR/2000 Tentang Pedoman Pemberian Kredit Kepada Pengusaha Kecil Bank Pembangunan Daerah Riau
- Muslehuddun, Muhammad, 2004, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, PT. Rineka Cita, Jakarta.
- Rivai, Veithzal, dkk., 2006, *Credit Management Handbook*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suhardjono, 2003, *Manajemen Perkreditan Usaha kecil dan Menengah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suyatno, dkk, 2007, *Dasar-Dasar Perkreditan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Susilo, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Manajemen Dana Bank*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Simorangkir, OP, 2000, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi.....	22
---------------------------------------	----